

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi saat ini membawa dampak besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor keamanan dan ketertiban masyarakat. Pemanfaatan teknologi modern telah menjadi kebutuhan mendesak dalam mendukung tugas-tugas operasional, termasuk yang dilakukan oleh institusi kepolisian. Teknologi memungkinkan efisiensi dalam pengolahan data, pemantauan waktu nyata, dan penyampaian informasi secara cepat dan akurat, yang semuanya mendukung peningkatan kinerja operasional. Penelitian menunjukkan bahwa teknologi mampu meningkatkan respons organisasi hingga 40% ketika diterapkan secara efektif (Hidayat & Anwar, 2022).

Era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, institusi kepolisian di berbagai negara menghadapi tantangan baru dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Teknologi informasi telah menjadi elemen penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi tugas kepolisian, khususnya dalam kegiatan operasional lapangan. Seiring dengan itu, kompetensi dan keterampilan personel (*personnel skills*) dalam memanfaatkan teknologi modern menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan institusi kepolisian dalam merespon berbagai ancaman keamanan yang semakin kompleks (Prasetya & Haryanto, 2020).

Di Indonesia, Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) telah mengadopsi berbagai inovasi teknologi dalam mendukung kinerja operasional. Salah satu implementasi nyata adalah pada Satuan Samapta, yang memiliki peran

strategis dalam menjaga ketertiban umum, menangani konflik sosial, dan melakukan pengamanan rutin di wilayahnya. Kota Bandung, sebagai salah satu kota besar di Indonesia khususnya di Jawa Barat, menjadi wilayah yang menuntut kinerja operasional kepolisian yang cepat dan tepat. Tantangan yang dihadapi meliputi tingginya angka kriminalitas, dinamika sosial masyarakat, dan kerentanan terhadap gangguan keamanan.

Dalam konteks penegakan hukum, penggunaan teknologi memiliki peran strategis, terutama dalam mendukung tugas-tugas preventif dan represif kepolisian. Satuan Samapta, sebagai garda terdepan dalam menciptakan ketertiban umum, memerlukan dukungan teknologi informasi untuk mempercepat respons, memantau kondisi lapangan, dan meningkatkan akurasi tindakan. Teknologi informasi seperti aplikasi patroli digital dan pengawasan berbasis kamera telah terbukti dapat meningkatkan kualitas layanan publik yang diberikan oleh kepolisian (Rahmawati, 2023).

Penggunaan teknologi dalam tugas operasional Satuan Samapta Polrestabes Bandung, seperti aplikasi patroli digital dan integrasi dengan sistem *command center*, telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan koordinasi dan kecepatan respon terhadap kejadian di lapangan. Namun, pemanfaatan teknologi ini memerlukan kompetensi dan keterampilan personel yang memadai. Kurangnya pemerataan pelatihan untuk transfer pengetahuan (*knowledge*) dan kompetensi kemampuan teknis dapat menjadi hambatan dalam optimalisasi teknologi untuk mendukung tugas kinerja operasional institusi.

Keberhasilan adopsi teknologi dalam operasional kepolisian tidak dapat dipisahkan dari kompetensi sumber daya manusia yang menggunakannya. Dalam hal ini, kompetensi personel menjadi aspek kunci. Kompetensi teknis, berupa pemahaman prosedur operasional standar (SOP), serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi adalah faktor-faktor yang menentukan efektivitas implementasi teknologi dalam kegiatan operasional kepolisian.

Kompetensi personel dalam menjalankan tugas menjadi perhatian utama. Kompetensi yang mencakup kemampuan teknis, manajerial, dan komunikasi sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan operasional. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan personel melalui program pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja operasional hingga 30% (Rahayu, 2023). Di sisi lain, kurangnya kompetensi ini sering kali menjadi kendala dalam mencapai tujuan operasional secara efektif.

Selain itu, penerapan teknologi canggih seperti aplikasi pemantauan berbasis *Global Positioning System* (GPS) atau sistem pengelolaan data kriminalitas secara *real-time* membutuhkan adaptasi cepat dari personel di lapangan. Keberhasilan integrasi teknologi dengan operasional kepolisian sangat bergantung pada sejauhmana personel mampu memahami dan mengimplementasikan teknologi tersebut dalam tugas sehari-hari.

Meskipun teknologi informasi telah memberikan solusi inovatif dalam mendukung tugas kepolisian, efektivitasnya tetap bergantung pada kompetensi sumber daya manusia yang menjalankannya. Oleh karena itu, kombinasi antara penguasaan teknologi melalui pelatihan, kompetensi personel dan motivasi kerja

personil menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja operasional, terutama di lingkungan kota besar seperti Bandung yang memiliki tantangan keamanan yang beragam.

Kota Bandung, sebagai salah satu wilayah dengan tingkat dinamika sosial yang tinggi, menghadapi tantangan keamanan yang kompleks. Polrestabes Bandung, melalui Satuan Samapta, bertanggung jawab untuk menjaga stabilitas keamanan wilayah tersebut. Dalam upaya meningkatkan efektivitas operasional, satuan ini telah mengadopsi berbagai teknologi canggih seperti sistem manajemen patroli berbasis aplikasi dan pelacakan *Global Positioning System* (GPS). Namun, optimalisasi teknologi ini masih menghadapi hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan kompetensi teknis personel.

Satuan Samapta Polrestabes Bandung merupakan unit yang memiliki peran strategis dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Dalam menjalankan tugas operasionalnya, efisiensi dan efektivitas kinerja menjadi kunci keberhasilan. Namun, tantangan operasional yang dihadapi Satuan Samapta semakin kompleks seiring perkembangan teknologi informasi dan perubahan tuntutan masyarakat yang menginginkan pelayanan yang cepat, akurat, dan transparan. Dalam operasionalnya Satuan Samapta Polrestabes Bandung didukung oleh kekuatan personel sebagaimana tercantm dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.1. Jumlah Personel Satuan Samapta
Polrestabes Bandung**

No	Uraian Unit Kerja	Jumlah Personel (Orang)
1	Unit Turjawali	8
2	Unit Dalmas	91
3	Unit Obvit Samapta	124
4	Unit Satwa K-9	8
	Total	231

Sumber: Data Satuan Samapta diolah (2024)

Selain tantangan internal, peningkatan ekspektasi masyarakat terhadap pelayanan publik yang cepat, tepat, dan profesional juga menjadi faktor pendorong bagi institusi kepolisian untuk terus berinovasi. Masyarakat modern tidak hanya mengharapkan kepolisian yang responsif, tetapi juga yang proaktif dalam mencegah gangguan keamanan. Teknologi informasi menjadi jawaban untuk memenuhi ekspektasi tersebut, namun harus diimbangi dengan pengembangan kompetensi personel yang berkesinambungan melalui pelatihan formal.

Berdasarkan data survey awal yang dilakukan pada Samapta Polrestabes Bandung (2024) dalam dua tahun terakhir dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1.2. Tingkat Partisipasi dalam Pelatihan Teknologi Informasi

Uraian	Jumlah Personel	Persentase (%)
Telah mengikuti pelatihan TI	145	62,77%
Belum mengikuti pelatihan TI	86	37,23%
Total	231	100%

Sumber: Data Satuan Samapta diolah (2024)

Data tersebut menunjukkan bahwa belum seluruh anggota terlibat dalam mengikuti pelatihan teknologi informasi, yang mengindikasikan bahwa perlunya program peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi teknologi informasi digital agar personel dapat melaksanakan tugas secara efisien dan modern.

Disisi lain, kompetensi personel tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis, tetapi juga meliputi aspek komunikasi, pengambilan keputusan, dan pengelolaan konflik di lapangan. Dalam situasi darurat, kemampuan personel untuk menggunakan dan mengaplikasikan teknologi informasi secara efektif sangat menentukan keberhasilan penyelesaian tugas. Kurangnya kompetensi dan penguasaan teknologi ini dapat mengakibatkan keterlambatan respon atau tindakan yang tidak tepat. Hal ini menegaskan bahwa kompetensi digital merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas kinerja. Oleh karena itu, pelatihan teknologi informasi perlu dijadikan prioritas untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas di lapangan.

Selain aspek pelatihan dan kompetensi teknologi, juga motivasi kerja merupakan faktor krusial yang mempengaruhi kinerja personil. Motivasi menjadi pendorong internal yang mempengaruhi sejauhmana individu bersedia berupaya secara optimal dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya. Robbins & Judge (2021) mengemukakan bahwa motivasi tinggi mampu mendorong peningkatan produktivitas dan komitmen terhadap tugas.

Berdasarkan survey awal pada tingkat motivasi kerja personel yang dilakukan oleh Polrestabes Kota Bandung tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 1.3. Distribusi Tingkat Motivasi Kerja Personel

Tingkat Motivasi	Jumlah Personel	Persentase (%)
Tinggi	93	40,26%
Sedang	80	34,63%
Rendah	58	25,11%
Total	231	100%

Sumber: Data Satuan Samapta diolah (2024)

Tabel di atas menegaskan bahwa motivasi kerja yang rendah masih menjadi tantangan di kalangan personel. Beberapa penyebab potensial antara lain beban kerja berlebih, kurangnya penghargaan atas kinerja, serta minimnya insentif. Maka dari itu, strategi peningkatan kinerja harus mencakup penguatan motivasi kerja di samping peningkatan kompetensi teknis.

Pelatihan untuk mengaplikasikan teknologi informasi digital dan pengembangan kompetensi personel serta penguatan motivasi kerja personil menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditawarkan dalam meningkatkan kinerja operasional Satuan Samapta Polrestabes Bandung. Dalam menghadapi tantangan keamanan yang semakin kompleks, kombinasi antara penggunaan teknologi modern dan sumber daya manusia yang kompeten, serta penguatan motivasi kerja menjadi strategi utama untuk mencapai kinerja operasional yang efektif dan efisien. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel pencapaian kinerja operasional Satuan Samapta Polrestabes Bandung tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 1.4. Kinerja Operasional Satuan Samapta Polrestabes Bandung

Indikator	Pencapaian	Penjelasan	Sumber
Penggunaan Teknologi oleh Satuan Samapta	68%	Pelatihan dan pemanfaatan teknologi dalam operasional masih belum optimal di Satuan Samapta	Laporan Polrestabes Bandung (2023)
Kompetensi Personel dalam Teknologi	55%	Masih terdapat personel Samapta yang kurang terampil dalam menggunakan teknologi operasional yang ada	Survei Internal Polrestabes Bandung (2024)
Keterampilan yang Diperlukan untuk Teknologi	90%	Target tingkat keterampilan yang diharapkan agar personel dapat menggunakan teknologi secara efektif.	Laporan Polrestabes Bandung (2023)

Sumber: Data Satuan Samapta diolah (2024)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa tidak hanya memberikan gambaran mengenai kondisi pencapaian aktual di lapangan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pelayanan Satuan Samapta, khususnya di wilayah Polrestabes Kota Bandung. Tingkat pemanfaatannya di Satuan Samapta Polrestabes Bandung masih tergolong rendah, baru sekitar 68% dari personel Samapta yang memanfaatkan teknologi secara optimal. Keterampilan personel (*personnel skills*) dalam memanfaatkan teknologi modern masih beragam, sekitar 55% personel Samapta yang memiliki keterampilan memadai. Kinerja operasional Satuan Samapta Polrestabes Bandung, seperti respons terhadap insiden, pengelolaan patroli, dan pelaksanaan tugas pengamanan, belum mencapai tingkat yang diharapkan.

Tantangan lainnya adalah adanya resistensi terhadap perubahan teknologi. Beberapa personel sering kali merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan teknologi baru, baik karena keterbatasan kemampuan maupun kurangnya pemahaman. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajerial yang mendorong penerimaan teknologi melalui sosialisasi dan penguatan motivasi personel.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan dari paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan hal tersebut dan menuangkannya kedalam skripsi dengan judul : “Pengaruh Pelatihan, Kompetensi, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Personel Satuan Samapta Polrestabes Bandung”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan yang berkaitan dengan fenomena yang muncul, dapat penulis identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pelatihan dan pemanfaatan teknologi dalam operasional personel Samapta masih masih tergolong sedang sekitar 68% yang menyebabkan sebagian personel mengalami kesulitan dalam mengadopsi sistem digital yang diterapkan.
2. Kompetensi personel dalam memanfaatkan teknologi modern masih rendah sekitar 55%, dimana masih terdapat personel Satuan Samapta yang masih kurang terampil dalam menggunakan teknologi informasi digital yang ada,
3. Motivasi kerja yang rendah masih hanya 40,26% personel yang memiliki tingkat motivasi tinggi, sementara yang lainnya memiliki motivasi sedang dan

rendah. Motivasi kerja yang rendah dapat mempengaruhi kualitas kinerja serta efektivitas penerapan teknologi di lapangan.

4. Kurangnya evaluasi pada kinerja berbasis teknologi, meskipun telah ada berbagai inovasi teknologi dalam operasional Satuan Samapta, sistem evaluasi kinerja berbasis teknologi masih belum diterapkan secara menyeluruh.
5. Pencapaian kinerja berbasis teknologi Satuan Samapta Polrestabes Bandung masih belum mencapai tingkat yang diharapkan, sistem evaluasi kinerja berbasis teknologi masih belum diterapkan secara menyeluruh, seperti respons terhadap insiden, pengelolaan patroli, dan pelaksanaan tugas pengamanan, belum mencapai tingkat yang diharapkan.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan terarah, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas tiga variabel independen, yaitu Pelatihan, Kompetensi, dan Motivasi Kerja terhadap satu variabel dependen, yaitu Kinerja Personel.
2. Subjek penelitian dibatasi hanya pada personel Satuan Samapta Polrestabes Bandung dan tidak mencakup satuan atau unit lain di lingkungan Polrestabes Bandung.
3. Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada responden yang telah ditentukan.

4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan.
5. Waktu penelitian dibatasi sesuai dengan periode pengumpulan data yang direncanakan dalam rentang waktu Maret sampai September 2025 (disesuaikan dengan kondisi aktual).

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka untuk keperluan penelitian ini dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelatihan, kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja personel Satuan Samapta Polrestabes Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh pelatihan terhadap kinerja personel Satuan Samapta Polrestabes Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh kompetensi terhadap kinerja personel Satuan Samapta Polrestabes Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja personel Satuan Samapta Polrestabes Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh pelatihan, kompetensi, dan motivasi kerja secara simultan terhadap kinerja personel Satuan Samapta Polrestabes Bandung.

1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang pelatihan, kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja personel Satuan Samapta Polrestabes Bandung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pelatihan terhadap kinerja personel Satuan Samapta Polrestabes Bandung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kinerja personel Satuan Samapta Polrestabes Bandung.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja personel Satuan Samapta Polrestabes Bandung.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pelatihan, kompetensi, dan motivasi kerja secara simultan terhadap kinerja personel Satuan Samapta Polrestabes Bandung.

1.6.Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi baik bagi akademis maupun secara praktis dalam meningkatkan kinerja personel Satuan Samapta Polrestabes Bandung. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Kegunaan Bagi Akademis (Keilmuan)

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen sumber daya manusia, khususnya mengenai pelatihan, kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja personel dalam konteks pelayanan publik di sektor keamanan dan ketertiban masyarakat.

1.6.2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan :

1. Kegunaan praktis bagi Polrestabes Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi Polrestabes Bandung, khususnya Satuan Samapta, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja personel.

2. Kegunaan untuk pengembangan kebijakan di Kepolisian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan penting bagi pihak berwenang dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik terkait dengan pemanfaatan teknologi dalam operasional kepolisian, khususnya di Satuan Samapta. Kebijakan yang dirancang akan lebih fokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi yang tepat guna.

3. Kegunaan bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang berguna bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan studi lebih lanjut tentang manajemen sumber daya manusia, teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia di sektor kepolisian.

4. Kegunaan bagi Masyarakat

Secara lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan meningkatkan kualitas pelayanan keamanan yang lebih cepat, tepat dan efektif.

1.7.Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Satuan Samapta Polrestabes Bandung salah satu unit di Kepolisian yang melaksanakan tugas preventif atau pencegahan terhadap pelanggaran hukum atau gangguan Kamtibmas terletak di Jalan Ahmad Yani No.296, Kacapiring, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat.

Adapun jadwal waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.5. Jadual Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Waktu Kegiatan					
		Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025	Agust 2025
1	PERSIAPAN						
	Pembuatan Draft Usulan Penelitian						
	Sidang Usulan Penelitian						
2	PENGUMPULAN DATA						
	Observasi & Wawancara						
	Penyebaran Kuesioner						
3	PENGOLAHAN & ANALISIS DATA						
	Pengolahan Data						
	Analisis Hasil Pengelolaan Data						
4	PEMBUATAN SKRIPSI & SIDANG						
	Pembuatan Skripsi						
	Sidang Skripsi						